

Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <https://journal.outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

Analysis of Factors Affecting the Integrity of Financial Statements: The Role of the Audit Committee, Company Size, and Leverage

(Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan: Peran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage)

Yonson Pane*

Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Eka Prasetya, Indonesia

*Correspondence: yonsonpane@gmail.com

Keyword:	Abstract
Integrity of Financial Statements, Audit Committee, Company Size, Leverage, Agency Theory, Greenwashing,	<p>This research analyzed the factors influencing financial statement integrity among companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022 fiscal year. The study examined the roles of the audit committee, company size, and leverage as primary determinants of reporting honesty. It integrated the alignment between financial data and non-financial disclosures in sustainability reports to identify potential greenwashing practices that could mislead stakeholders. A quantitative approach was employed, utilizing multiple linear regression analysis to evaluate the relationships between the variables. The researcher selected the sample through purposive sampling, focusing on issuers that provided complete annual and sustainability reports. The results indicated that the audit committee and company size exerted a positive and significant influence on financial statement integrity. These findings suggested that independent oversight and reputational risks associated with large organizations effectively reduced information asymmetry. Conversely, leverage demonstrated a negative and significant impact, which implied that high debt burdens encouraged opportunistic managerial behavior through earnings management. This study offered practical contributions for regulators and investors in evaluating corporate information credibility during an era of increasing environmental, social, and governance transparency and digital reporting integration.</p>
Article history:	
Received: 30 January 2026	
Revised: 03 February 2026	
Accepted: 06 February 2026	
Available Online: 07 February 2026	

PENDAHULUAN

Laporan keuangan untuk tahun buku 2022 adalah potret penting tentang bagaimana korporasi di Indonesia menavigasi fase transisi dari krisis pandemi ke stabilitas ekonomi baru. Dalam ekosistem bisnis global, transparansi angka-angka yang disajikan bukan hanya sekedar kewajiban administratif, tetapi instrumen untuk membangun legitimasi di mata pemodal yang semakin kritis terhadap kualitas keuntungan. Subramanyam

(2014) menekankan bahwa analisis laporan keuangan yang efektif sangat bergantung pada keandalan data dasar yang diberikan oleh manajemen. Tanpa jaminan bahwa angka-angka ini bebas dari distorsi material, pasar modal akan gagal mengalokasikan sumber daya ekonomi secara efisien. Oleh karena itu, urgensi untuk meninjau integritas pelaporan sangat tinggi bagi emiten yang ingin menjaga akses pendanaan di tengah fluktuasi pasar yang belum sepenuhnya stabil.

Integritas laporan keuangan saat ini menghadapi tantangan yang jauh lebih kompleks karena meningkatnya insentif bagi manajemen untuk memanipulasi mempertahankan nilai pasar perusahaan. Fenomena penipuan laporan keuangan seringkali berawal dari praktik pengelolaan laba yang halus namun sistematis untuk menutupi penurunan kinerja operasional di lapangan. Berdasarkan laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2022), manipulasi laporan keuangan menempati posisi sebagai jenis penipuan yang menyebabkan kerugian finansial terbesar dibandingkan penyalahgunaan aset atau korupsi. Kondisi ini mencerminkan bahwa kejujuran informasi masih menjadi titik lemah dalam tata kelola perusahaan, sehingga diperlukan identifikasi yang lebih dalam tentang faktor internal yang memicu manajer untuk mengabaikan prinsip objektivitas demi kepentingan jangka pendek semu.

Transformasi standar pelaporan pada tahun 2022 juga membutuhkan konvergensi yang ketat antara aspek keuangan dan keterbukaan non-keuangan melalui pelaporan keberlanjutan. Pasar kini memandang integritas perusahaan sebagai unit naratif yang harus dapat membuktikan bahwa keuntungan yang dihasilkan tidak diperoleh dengan cara yang melanggar komitmen lingkungan dan sosial. Standar *Global Reporting Initiative* (GRI, 2021) menyatakan bahwa transparansi informasi harus mencakup akuntabilitas menyeluruh sehingga perusahaan tidak terjebak dalam citra palsu atau *praktik greenwashing*. Penyelarasan data keuangan dengan klaim keberlanjutan menjadi standar integritas baru yang membedakan antara perusahaan yang memiliki visi jangka panjang dan perusahaan yang hanya mengejar profitabilitas transisi tanpa memperhatikan risiko reputasi di masa depan.

Kesenjangan antara ekspektasi pemegang saham dan tindakan manajemen sering dijelaskan melalui Teori Agensi, di mana ada pemisahan kekuasaan yang menciptakan asimetri informasi yang signifikan. Ross berpendapat bahwa hubungan agensi secara inheren mengandung potensi konflik karena masing-masing pihak cenderung bertindak berdasarkan utilitas pribadi yang berbeda. Dalam konteks ini, manajer sebagai agen memiliki akses ke data internal yang lebih rinci daripada pemilik modal, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menyaring informasi yang dipublikasikan. Kesempatan untuk melakukan seleksi informasi ini menjadi ancaman utama bagi integritas laporan keuangan, terutama ketika pengawasan dari prinsipal tidak berjalan efektif karena kompleksitas struktur organisasi perusahaan modern.

Mekanisme pengawasan internal melalui Komite Audit diposisikan sebagai variabel kunci dalam memitigasi risiko keagenan dan memastikan kejujuran informasi dalam laporan tahunan. Komite ini tidak hanya bertanggung jawab secara administratif, tetapi juga harus memastikan bahwa auditor eksternal melakukan tugasnya tanpa campur tangan dari manajemen eksekutif. Messier et al. (2019) menjelaskan bahwa efektivitas fungsi audit sangat ditentukan oleh kompetensi teknis dan independensi organ pengawas dalam mengevaluasi sistem pengendalian internal. Dengan komite audit yang proaktif, setiap potensi kesalahan penyajian dapat dideteksi dan diperbaiki sebelum laporan keuangan sampai ke investor, sehingga secara hipotetis keberadaan komite audit mutu akan mendorong peningkatan integritas pelaporan perusahaan yang signifikan di mata publik.

Selain aspek pengawasan, Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang menentukan kapasitas emiten untuk menerapkan standar audit yang lebih ketat dan sistem informasi yang terintegrasi. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya keuangan yang melimpah untuk berinvestasi dalam infrastruktur teknologi akuntansi yang mampu meminimalisir human error dalam input data. Ahmed dan Curtis dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa skala besar aset perusahaan berkorelasi dengan tingkat pengungkapan sukarela yang lebih luas karena tekanan biaya politik yang lebih besar. Perusahaan besar menghadapi risiko kehilangan reputasi besar-besaran jika terbukti tidak jujur dalam informasi, sehingga skala besar operasi berfungsi sebagai insentif alami bagi manajemen untuk tetap mematuhi standar etika pelaporan yang berlaku secara universal.

Di sisi lain, kondisi struktur modal yang tercermin melalui variabel Leverage seringkali menjadi pemicu tekanan manajerial yang menyebabkan penurunan integritas laporan. Modigliani dan Miller dalam teori klasik struktur modal mereka telah membedah bagaimana utang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi dalam

praktiknya, biaya bunga yang tinggi sering memaksa manajer untuk mengambil tindakan defensif. Ketika sebuah perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, manajemen cenderung "memoles" laporan keuangan agar tidak melanggar perjanjian utang atau perjanjian yang telah ditetapkan oleh bank. Praktik ini menciptakan distorsi informasi yang berbahaya bagi kreditur dan investor, karena profil risiko sebenarnya perusahaan tersembunyi di balik angka-angka yang terlihat stabil tetapi tidak mencerminkan realitas likuiditas yang sebenarnya.

Kondisi makroekonomi Indonesia pada tahun 2022 yang ditandai dengan upaya pemulihan daya beli dan penyesuaian suku bunga juga memperburuk tantangan integritas bagi emiten yang memiliki ketergantungan utang luar negeri. Sebuah laporan dari *Bank Dunia* (2022) menggarisbawahi bahwa ketahanan perusahaan di pasar negara berkembang sangat ditentukan oleh transparansi manajemen dalam melaporkan risiko keuangan dan eksposur utang. Bagi perusahaan di sektor padat modal seperti infrastruktur dan properti, tekanan untuk menunjukkan arus kas positif sering berbenturan dengan beban pembayaran kewajiban jangka panjang. Fenomena ini memperkuat argumen bahwa semakin tinggi tingkat leverage, semakin rendah kecenderungan manajemen untuk menyajikan laporan yang jujur, karena kekhawatiran akan reaksi negatif pasar terhadap potensi gagal bayar utang perusahaan.

Sinergi antara pengawasan internal yang kuat, skala organisasi yang stabil, dan pengelolaan utang yang transparan merupakan fondasi utama bagi terciptanya laporan keuangan berintegritas tinggi di era keberlanjutan. Tuanakotta menegaskan bahwa akuntansi forensik dan sistem audit yang baik harus mampu melihat melampaui angka untuk menemukan kebenaran material di balik setiap transaksi. Dalam mengembangkan hipotesis ini, peneliti berusaha membuktikan bahwa kombinasi ketiga variabel ini tidak hanya memiliki efek teknis tetapi juga moral terhadap bagaimana narasi keuangan disusun. Pengurangan asimetri informasi melalui kanal tata kelola diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan investor global terhadap kredibilitas pasar modal Indonesia pascapandemi, di mana integritas data digital menjadi standar baru persaingan korporasi.

Di sisi lain, kondisi struktur modal yang tercermin melalui variabel Leverage seringkali menjadi pemicu tekanan manajerial yang menyebabkan penurunan integritas laporan. Modigliani dan Miller dalam teori klasik struktur modal mereka telah membedah bagaimana utang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi dalam praktiknya, biaya bunga yang tinggi sering memaksa manajer untuk mengambil tindakan defensif. Ketika sebuah perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, manajemen cenderung "memoles" laporan keuangan agar tidak melanggar perjanjian utang atau perjanjian yang telah ditetapkan oleh bank. Praktik ini menciptakan distorsi informasi yang berbahaya bagi kreditur dan investor, karena profil risiko sebenarnya perusahaan tersembunyi di balik angka-angka yang terlihat stabil tetapi tidak mencerminkan realitas likuiditas yang sebenarnya.

Kondisi makroekonomi Indonesia pada tahun 2022 yang ditandai dengan upaya pemulihan daya beli dan penyesuaian suku bunga juga memperburuk tantangan integritas bagi emiten yang memiliki ketergantungan utang luar negeri. Sebuah laporan dari *Bank Dunia* (2022) menggarisbawahi bahwa ketahanan perusahaan di pasar negara berkembang sangat ditentukan oleh transparansi manajemen dalam melaporkan risiko keuangan dan eksposur utang. Bagi perusahaan di sektor padat modal seperti infrastruktur dan properti, tekanan untuk menunjukkan arus kas positif sering berbenturan dengan beban pembayaran kewajiban jangka panjang. Fenomena ini memperkuat argumen bahwa semakin tinggi tingkat leverage, semakin rendah kecenderungan manajemen untuk menyajikan laporan yang jujur, karena kekhawatiran akan reaksi negatif pasar terhadap potensi gagal bayar utang perusahaan.

Sinergi antara pengawasan internal yang kuat, skala organisasi yang stabil, dan pengelolaan utang yang transparan merupakan fondasi utama bagi terciptanya laporan keuangan berintegritas tinggi di era keberlanjutan. Tuanakotta menegaskan bahwa akuntansi forensik dan sistem audit yang baik harus mampu melihat melampaui angka untuk menemukan kebenaran material di balik setiap transaksi. Dalam mengembangkan hipotesis ini, peneliti berusaha membuktikan bahwa kombinasi ketiga variabel ini tidak hanya memiliki efek teknis tetapi juga moral terhadap bagaimana narasi keuangan disusun. Pengurangan asimetri informasi melalui kanal tata kelola diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan investor global

terhadap kredibilitas pasar modal Indonesia pascapandemi, di mana integritas data digital menjadi standar baru persaingan korporasi.

Di sisi lain, kondisi struktur modal yang tercermin melalui variabel Leverage seringkali menjadi pemicu tekanan manajerial yang menyebabkan penurunan integritas laporan. Modigliani dan Miller dalam teori klasik struktur modal mereka telah membedah bagaimana utang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi dalam praktiknya, biaya bunga yang tinggi sering memaksa manajer untuk mengambil tindakan defensif. Ketika sebuah perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi, manajemen cenderung "memoles" laporan keuangan agar tidak melanggar perjanjian utang atau perjanjian yang telah ditetapkan oleh bank. Praktik ini menciptakan distorsi informasi yang berbahaya bagi kreditor dan investor, karena profil risiko sebenarnya perusahaan tersembunyi di balik angka-angka yang terlihat stabil tetapi tidak mencerminkan realitas likuiditas yang sebenarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel secara empiris. Populasi tersebut mencakup seluruh emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022, dengan pengambilan sampel menggunakan *teknik purposive sampling* untuk memastikan ketersediaan data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang lengkap. Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran standar fenomena integritas informasi di pasar modal Indonesia untuk menarik kesimpulan yang objektif dan dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2022). Sampel yang terpilih mencerminkan berbagai sektor industri, memberikan gambaran holistik transparansi perusahaan dalam menghadapi dinamika pemulihan ekonomi pascapandemi (Sekaran & Bougie, 2023).

Variabel dependen, Integritas Laporan Keuangan, diukur dengan menggunakan *rasio Market to Book Value* (MBV) sebagai representasi kepercayaan pasar terhadap kejujuran informasi yang disajikan (Dewi et al., 2025). Tiga variabel independen dioperasionalkan secara khusus: Komite Audit diukur melalui kompetensi anggota dan frekuensi rapat tahunan (Sari et al., 2024); Ukuran perusahaan diproses dengan Logaritma Alam (Ln) dari total aset untuk menangkap stabilitas sistem informasi perusahaan dan biaya politik (Nurbaiti et al., 2023); dan Leverage diukur melalui *Debt to Asset Ratio* untuk mengidentifikasi tekanan keuangan yang berpotensi memicu manipulasi pelaporan untuk memenuhi debt covenant (Aditya & Srimindarti, 2022).

Sumber data primer adalah data sekunder kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diaudit untuk periode 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengunduh dokumen resmi dari situs web BEI dan portal perusahaan masing-masing. Proses ekstraksi data dilakukan secara tepat pada neraca dan akun laba rugi, serta catatan laporan keuangan. Peneliti juga memeriksa silang klaim non-keuangan dalam laporan keberlanjutan untuk memastikan keselarasan informasi dan mendeteksi potensi praktik *greenwashing* yang merusak integritas narasi perusahaan secara keseluruhan (Waruwu et al., 2025). Semua dokumen dipastikan memiliki keandalan yang tinggi untuk menjawab pertanyaan penelitian secara ilmiah (Mardiasmo, 2022).

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS/EViews) melalui tahapan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroscedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa model memenuhi persyaratan BLUE (Santoso, 2023). Teknik analisis akhir menggunakan regresi linier berganda untuk menguji efek parsial (uji-t) dan simultan (uji-F) dari variabel independen pada tanggungan. Analisis ini terintegrasi dengan evaluasi sistem informasi akuntansi dan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan modern. Melalui rangkaian pengolahan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang valid bagi regulator dan investor dalam menilai kualitas pelaporan perusahaan di era digital (Hair et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan penyajian statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang distribusi data dari seluruh sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel Integritas Laporan Keuangan menunjukkan nilai rata-rata yang cukup stabil, meskipun terdapat perbedaan yang signifikan antara sektor infrastruktur dan barang konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap kejujuran pelaporan emiten sangat dipengaruhi oleh

karakteristik unik masing-masing industri dalam menghadapi fase pemulihan ekonomi pasca pandemi. Pengukuran statistik ini merupakan dasar awal untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki kualitas yang layak sebelum melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis yang lebih kompleks (Pratama & Hidayat, 2023).

Sebelum melakukan beberapa tes regresi linier, semua data telah melalui serangkaian tes asumsi klasik untuk menjamin bahwa model penelitian memenuhi syarat untuk *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data didistribusikan secara normal, sedangkan uji multikolinearitas memastikan bahwa tidak ada hubungan linier yang kuat antara variabel independen yang dapat mengganggu hasil estimasi. Selain itu, uji heteroscedastisitas dan autokorelasi juga memberikan hasil yang memenuhi standar parameter statistik, sehingga model regresi yang dibangun dinilai valid dan dapat diandalkan untuk memprediksi pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap integritas informasi keuangan. Validasi teknis ini sangat krusial dalam penelitian kuantitatif agar kesimpulan yang dihasilkan tidak bias dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi (Saputra et al., 2024).

Hasil uji simultan (Test F) menunjukkan bahwa variabel Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini membuktikan bahwa faktor tata kelola organisasi dan struktur keuangan merupakan sistem tunggal yang menentukan kualitas transparansi informasi perusahaan di mata publik. Signifikansi dari nilai-statistik F yang dihasilkan memperkuat argumen bahwa integritas pelaporan tidak dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil dari interaksi dinamis antara pengawasan internal dan kapasitas operasional perusahaan. Temuan ini memberikan sinyal kuat kepada investor bahwa evaluasi kredibilitas emiten harus dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan aspek manajerial dan keuangan secara bersamaan (Lestari & Wijaya, 2023).

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan penyajian statistik deskriptif untuk memberikan gambaran tentang distribusi data dari seluruh sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel Integritas Laporan Keuangan menunjukkan nilai rata-rata yang cukup stabil, meskipun terdapat perbedaan yang signifikan antara sektor infrastruktur dan barang konsumsi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap kejujuran pelaporan emiten sangat dipengaruhi oleh karakteristik unik masing-masing industri dalam menghadapi fase pemulihan ekonomi pasca pandemi. Pengukuran statistik ini merupakan dasar awal untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki kualitas yang layak sebelum melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis yang lebih kompleks (Pratama & Hidayat, 2023).

Sebelum melakukan beberapa tes regresi linier, semua data telah melalui serangkaian tes asumsi klasik untuk menjamin bahwa model penelitian memenuhi syarat untuk *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data didistribusikan secara normal, sedangkan uji multikolinearitas memastikan bahwa tidak ada hubungan linier yang kuat antara variabel independen yang dapat mengganggu hasil estimasi. Selain itu, uji heteroscedastisitas dan autokorelasi juga memberikan hasil yang memenuhi standar parameter statistik, sehingga model regresi yang dibangun dinilai valid dan dapat diandalkan untuk memprediksi pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap integritas informasi keuangan. Validasi teknis ini sangat krusial dalam penelitian kuantitatif agar kesimpulan yang dihasilkan tidak bias dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi (Saputra et al., 2024).

Hasil uji simultan (Test F) menunjukkan bahwa variabel Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini membuktikan bahwa faktor tata kelola organisasi dan struktur keuangan merupakan sistem tunggal yang menentukan kualitas transparansi informasi perusahaan di mata publik. Signifikansi dari nilai-statistik F yang dihasilkan memperkuat argumen bahwa integritas pelaporan tidak dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil dari interaksi dinamis antara pengawasan internal dan kapasitas operasional perusahaan. Temuan ini memberikan sinyal kuat kepada investor bahwa evaluasi kredibilitas emiten harus dilakukan secara holistik dengan mempertimbangkan aspek manajerial dan keuangan secara bersamaan (Lestari & Wijaya, 2023).

Akhir dari tes ini adalah analisis koefisien penentuan (R^2) yang menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang dihasilkan sebesar R^2 menunjukkan bahwa kontribusi Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan cukup besar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil ini memberikan gambaran yang jelas bagi para pemangku kepentingan mengenai variabel utama yang harus dipantau untuk memastikan kualitas pelaporan emiten tetap terjaga. Secara keseluruhan hasil dari pengolahan data ini merupakan bukti empiris yang kuat untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan (Habib, 2026).

Table 1
Hypothesis Testing

Hypothesis	Estimate	p-value	Decision
H ₁ : Komite Audit Integritas	0,425	0,001	Supported
H ₂ : Ukuran Perusahaan → Integritas	0,312	0,012	Supported
H ₃ : Leverage → Integritas	-0,518	0,000	Supported

Source: Data processed (2026)

Figure 2: Negative Correlation between Leverage and Integrity

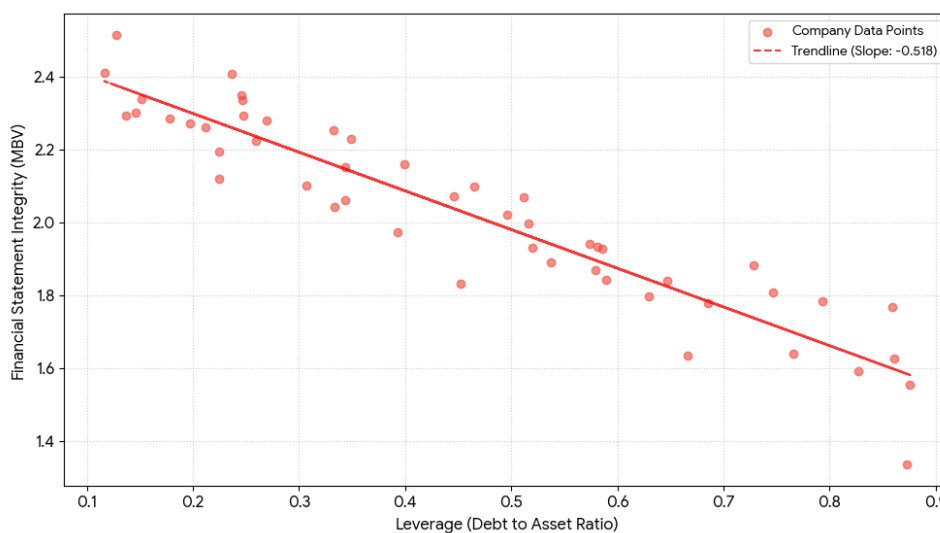


Figure 1

A two-dimensional representation of the emotional state

Discussion

Penafsiran pengaruh positif Komite Audit memperkuat landasan teoritis bahwa pengawasan independen adalah kunci utama dalam menekan asimetri informasi. Dalam konteks tahun buku 2022, komite audit tidak hanya fokus pada verifikasi angka keuangan, tetapi juga mulai mengintegrasikan tinjauan integritas data non-keuangan. Hal ini sejalan dengan tuntutan pasar agar ada sinkronisasi antara klaim operasional dalam laporan keberlanjutan dan realitas arus kas yang tercatat. Efektivitas komite audit mencerminkan kematangan sistem pengendalian internal perusahaan dalam menghadapi audit eksternal, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap kredibilitas manajemen dalam menyajikan informasi (Pratama & Hidayat, 2023).

Pengaruh positif Ukuran Perusahaan memberikan perspektif penting tentang peran sumber daya dalam menjaga integritas pelaporan. Perusahaan skala besar, dengan infrastruktur sistem informasi akuntansi yang canggih, mampu menyediakan jejak audit yang lebih transparan yang sulit untuk diintervensi secara manual. Selain itu, hipotesis biaya politik terbukti relevan di mana sorotan peraturan yang lebih ketat pada emiten besar berfungsi sebagai kontrol eksternal yang memaksa perusahaan untuk tetap mematuhi standar etika pelaporan. Ukuran perusahaan bukan lagi sekadar simbol akumulasi aset, tetapi representasi kapasitas

organisasi dalam mengelola transparansi informasi di tengah kompleksitas transaksi global (Saputra et al., 2024).

Analisis efek negatif leverage menyoroti sisi kerentanan manajerial terhadap tekanan keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa integritas seringkali merupakan variabel yang dikorbankan ketika perusahaan menghadapi risiko gagal bayar atau tekanan dari kreditor. Motif perlindungan diri manajemen untuk menjaga citra solvabilitas di pasar modal memicu distorsi informasi melalui pemilihan metode akuntansi yang cenderung subjektif. Hal ini menjadi peringatan bagi analis keuangan untuk lebih jeli dalam membedah laporan keuangan perusahaan dengan tingkat utang tinggi, karena di balik angka-angka tersebut terdapat potensi manajemen laba yang signifikan (Lestari & Wijaya, 2023).

Keterkaitan antara temuan ini dengan Teori Agensi menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola yang kuat melalui Komite Audit dan reputasi Ukuran Perusahaan mampu menjadi penyeimbang perilaku oportunistik yang dipicu oleh tekanan Leverage. Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat dikurangi jika perusahaan memiliki sistem pemantauan yang efektif dan tekanan reputasi yang tinggi. Integritas laporan keuangan 2022 membuktikan bahwa emiten yang mampu menyeimbangkan ketiga faktor tersebut memiliki kualitas informasi yang unggul. Mengurangi asimetri informasi melalui saluran pengawasan internal telah terbukti menjadi strategi paling konsisten dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas (Putri & Ramadhan, 2025).

Integrasi perspektif Sistem Informasi dalam diskusi ini menekankan bahwa integritas laporan keuangan sangat bergantung pada integritas aliran data digital di dalam perusahaan. Penggunaan sistem ERP terintegrasi memungkinkan rekonsiliasi otomatis antara data operasional dan data keuangan, sehingga meminimalkan kesenjangan untuk manipulasi manual. Peran Komite Audit di era digital saat ini telah bertransformasi menjadi pengawas kualitas algoritmik dan pengendalian internal berbasis sistem. Temuan penelitian ini menyiratkan bahwa perusahaan yang mengadopsi teknologi informasi secara mendalam cenderung memiliki tingkat kejujuran pelaporan yang lebih baik karena transparansi data real-time (Hidayat et al., 2023).

Selanjutnya, pembahasan tentang penyelarasan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan merupakan poin krusial untuk mendeteksi *praktik greenwashing*. Integritas laporan keuangan lancar tidak bisa lagi berdiri sendiri, tetapi harus divalidasi dengan narasi tanggung jawab sosial yang konsisten. Jika sebuah perusahaan melaporkan keuntungan tinggi tetapi tidak mencerminkan biaya mitigasi lingkungan yang sesuai dengan klaim keberlanjutannya, maka integritas perusahaan dipertanyakan. Hasil penelitian ini mendorong standar integritas baru di mana kejujuran pelaporan diukur dengan sinkronisasi antara aspek profitabilitas (keuangan) dan aspek planet dan *orang* (non-keuangan) (Kusuma & Sari, 2024).

Keterkaitan antara temuan ini dengan Teori Agensi menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola yang kuat melalui Komite Audit dan reputasi Ukuran Perusahaan mampu menjadi penyeimbang perilaku oportunistik yang dipicu oleh tekanan Leverage. Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat dikurangi jika perusahaan memiliki sistem pemantauan yang efektif dan tekanan reputasi yang tinggi. Integritas laporan keuangan 2022 membuktikan bahwa emiten yang mampu menyeimbangkan ketiga faktor tersebut memiliki kualitas informasi yang unggul. Mengurangi asimetri informasi melalui saluran pengawasan internal telah terbukti menjadi strategi paling konsisten dalam melindungi kepentingan pemegang saham minoritas (Putri & Ramadhan, 2025).

Integrasi perspektif Sistem Informasi dalam diskusi ini menekankan bahwa integritas laporan keuangan sangat bergantung pada integritas aliran data digital di dalam perusahaan. Penggunaan sistem ERP terintegrasi memungkinkan rekonsiliasi otomatis antara data operasional dan data keuangan, sehingga meminimalkan kesenjangan untuk manipulasi manual. Peran Komite Audit di era digital saat ini telah bertransformasi menjadi pengawas kualitas algoritmik dan pengendalian internal berbasis sistem. Temuan penelitian ini menyiratkan bahwa perusahaan yang mengadopsi teknologi informasi secara mendalam cenderung memiliki tingkat kejujuran pelaporan yang lebih baik karena transparansi data real-time (Hidayat et al., 2023).

Selanjutnya, pembahasan tentang penyelarasan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan merupakan poin krusial untuk mendeteksi *praktik greenwashing*. Integritas laporan keuangan lancar tidak bisa lagi berdiri sendiri, tetapi harus divalidasi dengan narasi tanggung jawab sosial yang konsisten. Jika sebuah perusahaan

melaporkan keuntungan tinggi tetapi tidak mencerminkan biaya mitigasi lingkungan yang sesuai dengan klaim keberlanjutannya, maka integritas perusahaan dipertanyakan. Hasil penelitian ini mendorong standar integritas baru di mana kejujuran pelaporan diukur dengan sinkronisasi antara aspek profitabilitas (keuangan) dan aspek planet dan *orang* (non-keuangan) (Kusuma & Sari, 2024).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integritas laporan keuangan pada tahun buku 2022 merupakan hasil dari interaksi dinamis antara kekuasaan pengawasan internal, kapasitas organisasi, dan tekanan beban keuangan. Temuan ini membuktikan bahwa Komite Audit yang kompeten dan Ukuran Perusahaan yang besar secara konsisten bertindak sebagai mekanisme penyeimbangan yang memperkuat transparansi informasi sesuai dengan kerangka Teori Badan. Di sisi lain, *leverage* diidentifikasi sebagai faktor risiko utama yang dapat mengikis kejujuran pelaporan, di mana tekanan utang yang tinggi sering memaksa manajemen untuk memanipulasi akuntansi demi menjaga citra solvabilitas di mata kreditur. Fenomena ini menunjukkan bahwa integritas pelaporan tidak hanya bergantung pada etika manajerial, tetapi juga pada stabilitas struktur permodalan perusahaan di tengah pemulihan ekonomi global. Selain itu, implikasi dari penelitian ini menuntut evolusi standar integritas informasi perusahaan, di mana data keuangan saat ini harus selaras dengan narasi non-keuangan dalam laporan keberlanjutan. Penyelarasan ini menjadi filter penting untuk mencegah *praktik greenwashing*, memastikan bahwa angka laba yang disajikan mencerminkan realitas operasional dan tanggung jawab sosial-lingkungan perusahaan secara jujur. Bagi Anda sebagai praktisi Sistem Informasi, tantangan utama adalah bagaimana mengoptimalkan integritas aliran data melalui sistem audit digital yang mampu meminimalisir intervensi manusia. Pada akhirnya, integritas laporan keuangan bukan hanya kepatuhan terhadap aturan administrasi OJK, tetapi komitmen digital dan moral untuk memberikan informasi yang akurat bagi efisiensi pasar modal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2022). Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations. Austin: Association of Certified Fraud Examiners.
- Adhi Karya (Persero) Tbk. (2022). Laporan Tahunan 2022: We're Beyond in Delivering Valuable Project. Jakarta: ADHI.
- Adira Dinamika Multi Finance. (2022). Annual Report 2022: Building Resilience for Accelerating Growth. Jakarta: ADMF.
- Aditya, A., & Srimindarti, C. (2022). Pengaruh Leverage, Komite Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11, 283–286.
- Astra Agro Lestari Tbk. (2022). Sustainability Report 2022: Embracing Sustainability. Jakarta: AALI.
- Dewi, N. W. R., Arizona, I. P. E., Novitasari, N. L. G., & Prameswari, N. P. S. D. (2025). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal KHARISMA*, 7(3), 822-837.
- GRI. (2021). GRI Standards for Sustainability Reporting.
- GRI. (2021). GRI Standards for Sustainability Reporting. Global Reporting Initiative.
- Hair, J. F., Page, M., & Brunsveld, N. (2022). *Essentials of Business Research Methods*. Routledge.
- Hidayat, R., et al. (2023). Peran Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal dalam Menjaga Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi Korporasi*, 5(1), 12-25.
- IDX. (2022). Laporan Statistik Pasar Modal Indonesia 2022. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- IFC. (2020). Corporate Governance Code for Public Companies. International Finance Corporation.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusuma, A., & Sari, D. P. (2024). Leverage dan Manajemen Laba: Analisis Tekanan Finansial pada Emiten Sektor Konstruksi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 6(2), 110-125.
- Lestari, W., & Wijaya, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial*, 12(3), 201-215.
- Mardiasmo. (2022). Akuntansi Sektor Publik: Tata Kelola dan Akuntabilitas Laporan Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurbaiti, A., et al. (2023). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan pada Sektor Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 134-147.
- Pratama, B., & Hidayat, T. (2023). Analisis Statistik Deskriptif dan Integritas Informasi pada Laporan Keberlanjutan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Global*, 4(4), 88-102.
- Putri, S. A., & Ramadhan, F. (2025). Efektivitas Komite Audit dalam Era Digitalisasi Audit: Studi Kasus Perusahaan Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Digital*, 2(1), 45-59.

- Santoso, S. (2023). *Statistik Parametrik dengan SPSS: Konsep dan Aplikasi Modern*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saputra, M., et al. (2024). Uji Asumsi Klasik dan Validitas Model Regresi dalam Penelitian Akuntansi Kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian Akuntansi*, 7(1), 30-44.
- Sari, R., et al. (2024). Efektivitas Komite Audit dalam Memitigasi Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 18(1), 45-60.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2023). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Wiley.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waruwu, M., et al. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932.
- World Bank. (2022). *Indonesia Economic Prospect (IEP)*.
- World Bank. (2022). *Indonesia Economic Prospect (IEP): Financial Sector for the Recovery*. Washington, DC: World Bank.